

Efektivitas Konseling Kelompok Melalui Teknik *Play Therapy* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Pekanbaru

Sunani Ariyanti^{1*}, Zulfan Saam², Elni Yakub³

Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Email : sunani.ariyanti0374@student.unri.ac.id¹, zulfan.saam@lecturer.unri.ac.id²,
elni.yakub@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Kepercayaan diri ialah suatu keyakinan, keunggulan dan kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurangnya percaya diri yang terjadi pada individu akan menjadikan individu tersebut menjadi tidak mempercayai kemampuannya sendiri dan lebih menutup diri dari orang lain. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang efektivitas teknik *play therapy* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Jenis penelitian ini *pre-eskperimental design*. Penelitian ini menggunakan rancangan dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian sebanyak tujuh orang siswa kelas delapan yang memiliki kepercayaan diri rendah berdasarkan skala pengukuran skala kepercayaan diri. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *statistic parametrik* dengan *paired sample t-test* dengan bantuan *SPSS Versi 25.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *signifikansi (2-tailed)* adalah $0,000 < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya adanya peningkatan rata-rata kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan, dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima yaitu konseling kelompok melalui teknik *play therapy* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: *Play Therapy, Konseling Kelompok, Kepercayaan Diri Siswa SMP.*

Abstract

Self-confidence is a belief, excellence and individual ability to achieve the expected goals. The lack of self-confidence that occurs in individuals will make the individual distrust his own abilities and be more closed to others. This study aims to determine the effectiveness of play therapy techniques to increase the self-confidence of eight class students of junior high school 23 at Pekanbaru before and after being given the action. This type of research is pre-experimental design. This study used a one-group pretest-posttest design. The research subjects were seven students who had low self-confidence based on the confidence scale measurement scale. Testing the hypothesis of this study using parametric statistical analysis with paired sample t-test with the help of SPSS Version 25.0. The results showed that the significance value (2-tailed) was $0.000 < \alpha (0.05)$. These results can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an increase in the average self-confidence of students before and after being given action, thus the research hypothesis can be accepted, namely group counseling through effective play therapy techniques to increase students self-confidence.

Keywords: *Play therapy, group counseling, Junior High school students self-confidence.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individual. Manusia akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam setiap kegiatan baik itu berinteraksi dengan orang dewasa, anak-anak maupun remaja. Pada dasarnya manusia akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari sejak lahir hingga beranjak dewasa. Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan manusia. Remajadikategorikan antara usia 12-15 tahun. Tugas perkembangan pada usia remaja lebih menekankan pada hubungan sosial. Usia remaja telah mengenal adanya kebutuhan dan kepentingan yang sama dengan teman seusianya. Penerimaan didalam sebuah kelompok dan ikut serta dalam sebuah kelompok dapat memperkuat penilaian diri yang positif diusia remaja. Dengan demikian, manusia perlu memiliki kepercayaan diri untuk menunjang penerimaan dirinya dalam lingkungan.

Kepercayaan diri yang rendah terjadi pada individu akan menjadikan individu tersebut menjadi tidak mempercayai kemampuannya sendiri dan cenderung lebih menutup diri dari orang lain, sesuai dengan pendapat Thantaway, (2005) yang menyatakan kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis individu dimana individu tersebut memiliki keyakinan dalam dirinya untuk bertindak sesuai dengan apa yang ia inginkan namun tetap sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Orang yang memiliki percaya diri rendah pada dasarnya mempunyai konsep diri yang negatif, tidak percaya terhadap kemampuannya, dan cenderung menutup diri dari lingkungan.

Menurut Iswidharmanjaya & Enterprise, (2014) individu yang tidak percaya diri akan berdampak diberbagai hal seperti selalu mengeluh saat melakukan suatu pekerjaan, mudah putus asa, selalu berfikir negatif tentang dirinya, dan bergantung kepada orang lain. Hal ini terjadi karena individu tersebut ragu terhadap kemampuannya baik itu dalam bertindak maupun pengambilan keputusan sebagai penyelesaian permasalahan. Selalu mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta untuk melakukan berbagai hal. Perilaku tersebut terjadi karena adanya anggapan bahwa dirinya tidak mampu dan merasa terbebani jika ia mengerjakan suatu pekerjaan. Sikap seperti demikianlah yang menjadi penghambat dan pada akhirnya individu yang demikian akan mengalami kegagalan.

Hasil studi wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 23 Pekanbaru, diketahui bahwa ketika guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas dan juga ketika melakukan kegiatan konseling di ruang BK kepada anak asuh mereka masing-masing terlihat masih ada beberapa siswa yang malu-malu, merasa ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan pendapatnya. Bahkan beberapa siswa hanya berdiam diri tanpa menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu ada juga beberapa siswa yang gemetar ketika maju di depan kelas untuk menjelaskan materi sehingga membuatnya tidak dapat menyampaikan materi dengan benar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah juga mengalami kesulitan bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan anak didalam hubungan sosialnya.

Hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru pada kelas VIII. A tahun 2021 memperoleh gambaran permasalahan siswa sebesar 30,00% memiliki masalah terbesar dalam bidang pribadi, termasuk juga didalamnya mengenai kepercayaan diri. Menurut Iswidharmanjaya & Enterprise, (2014) menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri lebih adalah orang yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri juga akan lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungannya dibanding orang yang kurang percaya diri.

Fanun, (2019) menyatakan bahwa apabila permasalahan ini diabaikan, dan tidak cepat ditangani permasalahan ini dapat berdampak dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya baik itu pribadi maupun sosial dari siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri. Siswa dapat mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, merasa tidak pantas dilingkungannya, kecanggungan dalam berkomunikasi dan menarik diri dari lingkungannya. Oleh sebab itu, diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan konseling kelompok. Cara tersebut diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap siswa untuk mengatasi permasalahan kepercayaan diri.

Layanan konseling kelompok adalah upaya bantuan oleh pembimbing kepada individu melalui dinamika kelompok yang sifatnya sebagai pencegahan dan penyembuhan atau untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi siswa serta mengembangkan kemampuan pribadi konseli. (Nurihsan, dalam Kunanto, 2013; Lubis & Hasnida, 2016). Konseling kelompok digunakan sebagai wadah dalam mengemukakan pendapat, membantu meningkatkan kepercayaan diri dimulai dari kelompok kecil dan memberikan pengetahuan baru kepada siswa. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan layanan, salah satunya adalah teknik *play therapy*.

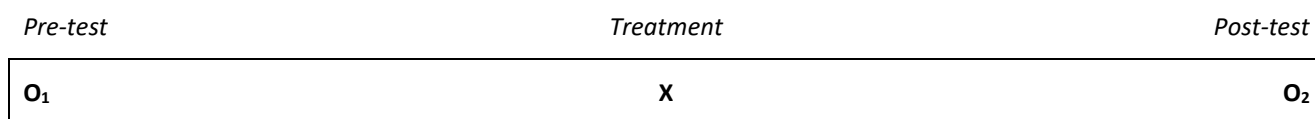
Play therapy adalah suatu pendekatan yang sistematis melalui kegiatan pembelajaran dalam bentuk terapi bermain sebagai wahana mengekspresikan perasaan individu yang berfungsi untuk mengurangi hambatan yang terjadi pada individu dengan cara yang menyenangkan (Chalidah, 2005). Jenis permainan yang dapat digunakan seperti : tebak gaya, curhat yuk, potret diri, tebak kata dan perahu kertas. Melalui *play therapy* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan selama pelaksanaan konseling kelompok sehingga konseli terhindar dari suasana yang kaku, tegang dan canggung.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2015) menunjukkan hasil bahwa terapi bermain efektif untuk meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri anak penyandang cacat tubuh. Penelitian lain yang dilakukan

oleh Purwati, (2019), menunjukkan penerapan teknik asosiasi bebas dan *play therapy* dalam pelaksanaan konseling kelompok efektif untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anaitulloh et al., (2021) menunjukkan bahwa *play therapy* melalui permainan tradisional “bentengan” dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *pre-eksperimen*, dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, dengan rancangan satu kelompok subjek (Sugiyono, 2019) dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian *one group pretest-posttest design*

Keterangan:

- O₁** : Pengukuran (*pre-test*) untuk mengukur kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *play therapy*
- X** : Pelaksanaan treatment dengan menggunakan teknik *play therapy*
- O₂** : Pengukuran (*post-test*) untuk mengukur kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *play therapy*

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang dikembangkan oleh peneliti, sebelumnya telah dilakukan validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah itu dilakukan perlakuan yaitu pemberian layanan konseling kelompok melalui teknik *play therapy* (X). Dalam penerapan teknik *play therapy* melalui konseling kelompok ini menggunakan lima jenis permainan yaitu permainan potret diri, tebak gaya, yuk curhat, tebak kata dan perahu kertas. Setelah diberi perlakuan, kemudian diukur variabel terikat dengan menggunakan instrumen yang sama (O₂). Muhammad Idrus (2009) menyatakan subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru yang memiliki skor terendah dalam skala pengukuran yang telah dibagikan. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan (Februari - April 2022). Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 sesi

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Pengukuran skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan teknik *correlation item-total correlation*. Setiap butir dalam instrumen dinyatakan valid atau tidak valid dapat dilihat dari perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Apabila nilai butir instrumen kurang dari 0,361 maka item tersebut tidak valid. Skala kepercayaan diri ini berjumlah 30 item pernyataan yang telah diuji cobakan kepada 30 responden. Setelah diuji validitas terdapat 20 pernyataan valid, 10 pernyataan gugur dan reliabilitas dilihat dari *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar 0,793 sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel karena $\geq 0,6$. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *statistic deskriptif* dan uji hipotesis menggunakan analisis *statistic parametic* dengan *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap subjek penelitian sebanyak 7 orang. Secara spesifik, penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan *play therapy* melalui konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru yang menjadi sampel penelitian. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil *pretest-posttest*

Kode subjek	Skor <i>Pretest</i>	Kategori	Skor <i>Posstest</i>	Kategori
001	47	Rendah	72	Sedang
002	46	Rendah	54	Sedang
003	44	Rendah	70	Sedang
004	47	Rendah	75	Tinggi

005	46	Rendah	68	Sedang
006	47	Rendah	75	Tinggi
007	45	Rendah	69	Sedang

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui perbedaan data *pretest* dan *posttest* siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sebelum diberikan perlakuan seluruh subjek penelitian berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan, terdapat 2 (dua) orang siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan selebihnya pada kategori sedang. Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *play therapy* dapat dilihat pada presentase peningkatan indikator kepercayaan diri berdasarkan skor skala kepercayaan diri per indikator terhadap 7 orang siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Indikator Kepercayaan Diri secara Keseluruhan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik *Play Therapy*

No	Indikator	Σ Item	Sebelum		Sesudah		Peningkatan
			F	%	F	%	
1	Optimis	4	75	54%	102	73%	19%
2	Keyakinan	3	44	42%	61	58%	16%
3	Rasional	3	42	40%	77	73%	33%
4	Toleransi	4	77	55%	106	76%	21%
5	Realistis	3	46	44%	71	68%	24%
6	Bertanggung Jawab	3	38	36%	69	66%	30%

Sumber: Data olahan penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap indikator kepercayaan diri dari 7 orang siswa. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator rasional yaitu sebesar 33% dan peningkatan terendah terdapat pada indikator keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya yaitu sebesar 13%. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “layanan konseling kelompok melalui teknik *play therapy* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa”. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *statistic parametric* dengan *paired Sample T-Test* yang terangkum pada tabel 2 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum								
	–								
	Sesudah	-23,143	5,669	2,143	-28,386	-17,899	-10,800	6	0,000

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Hasil probabilitas menunjukkan α (0,05) maka signifikan. Nilai *signifikansi (2-tailed)* pada tabel 3 adalah $0,000 < \alpha$ (0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya adanya peningkatan rata-rata kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan, dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima yaitu konseling kelompok melalui teknik *play therapy* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa sebelum diberikan teknik *play therapy* melalui konseling kelompok secara keseluruhan berada pada kategori rendah. Setelah diberikan teknik *play therapy* kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triningtyas, (2016) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan melalui terapi bermain. Penelitian lainnya menurut Setiawan & Lianawati, (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan intensitas interaksi sosial siswa di PKBM Mandiri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui *play therapy* sehingga siswa lebih

percaya diri dalam berinteraksi sosial. Selanjutnya menurut Miranda et al., (2019) menyatakan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan, sebelum diberikan *treatment* permainan bermain peran kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah namun setelah diberikan *treatment* berada pada kategori sedang.

Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan secara umum berada pada kategori sedang dan beberapa berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh konsentrasi siswa pada saat pelaksanaan pemberi layanan. Semakin baik konsentrasi siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan semakin tinggi tingkat keberhasilan layanan. Terdapat beberapa alasan yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya kondisi siswa yang kurang sehat, keadaan cuaca pada saat pemberian layanan, suasana hati yang kurang nyaman dan suasana lingkungan sekitar pada saat pemberian layanan. Seperti halnya disampaikan oleh Ikawati, (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan layanan salah satunya adalah konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Siswa yang berkonsentrasi lebih mudah mencapai tujuan dari layanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* didapatkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *play therapy* sehingga dapat dikatakan bahwa konseling kelompok melalui teknik *play therapy* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini di dukung oleh penelitian Purwati, (2019) menyatakan bahwa penggunaan teknik asosiasi bebas dan *play therapy* dalam konseling kelompok efektif dalam membantu siswa untuk mengentaskan masalahnya.

Rahmawati et al., (2019) menyatakan bahwa permainan menebak gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu permainan menebak gambar juga dapat membantu siswa lebih percaya diri ketika diminta untuk memberikan pendapat. Penelitian lain menyebutkan bahwa permainan tebak kata efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam aspek pembentukan kalimat melalui menebak kata-kata, pengucapan dan pengayaan kosa kata. Sehingga memberi pengaruh terhadap kepercayaan diri individu (Harti et al., 2017) pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik *play therapy* berjalan secara optimal maka diperlukannya prosedur pelaksanaan teknik *play therapy*. Adapun prosedur pelaksanaan teknik *play therapy* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pengidentifikasian, dimana dilakukan penyebaran angket, observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penentuan diagnosa serta program yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap selanjutnya dilakukan diagnosa sesuai dengan hasil pengidentifikasian sebelumnya.

Tahap selanjutnya pembuatan rancangan program kegiatan yang akan dilakukan pada saat kegiatan. Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan diagnosis awal didapat lima permainan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi konseli yaitu permainan potret diri, permainan tebak gaya, permainan yuk curhat, permainan tebak kata dan permainan perahu kertas. Tahap terakhir adalah pelaksanaan *play therapy*. Menurut Chalidah, (2005) terdapat empat langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan *play therapy*. Langkah-langkah tersebut dilakukan bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Adapun langkah-langkah yang di maksud adalah identifikasi awal, diagnosa, prognosa dan pelaksanaan program *play therapy*.

Menurut pendapat Landert (dalam Maspupatun, 2018) menyatakan bahwa terdapat enam langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan *play therapy* yaitu melakukan analisis awal. Selanjutnya tahap sintensis merupakan tahap menghubungkan dan merangkum data yang telah didapat. Tahap berikutnya diagnosis kemudian dilakukan prognosis. Tahap berikutnya pelaksanaan terapi sesuai dengan prognosis dan tahap terakhir adalah follow up. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok melalui teknik *play therapy* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan bahwa adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *play therapy*. Sebelum diberikan perlakuan seluruhnya berada pada kategori rendah, sesudah diberi perlakuan kepercayaan diri siswa sebagian besar meningkat berada pada kategori sedang dan beberapa pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok melalui teknik *play therapy* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP

Negeri 23 Pekanbaru.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu 1) bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh teknik *play therapy* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui konseling kelompok pada variabel lain, seperti komunikasi interpersonal siswa, dapat juga menggunakan jenis layanan bimbingan kelompok, dan teknik yang berbeda seperti *role playing*, permainan rakyat dan lain-lain. 2) bagi guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah agar dapat memperhatikan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mengembangkan potensi serta dapat mengikuti perkembangan konseling seperti menerapkan teknik *play therapy* ini dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. 3) Kepada pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti kelengkapan fasilitas dan jam untuk masuk kelas sehingga mampu mendorong perkembangan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaitulloh, S., Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2021). Play therapy dengan permainan tradisional “bentengan” efektif meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa saat pandemi Covid-19. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51607>
- Chalidah. E. S.(2005). *Terapi Bermain (Bagi anak yang memerlukan layanan pendidikan khusus)*. Jakarta : Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti Dipdiknas.
- Fanun, D. (2019). *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Harti, M. B., Sumarsih, & Anni, S. (2017). Penerapan Permainan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B PAUDLestari Bengkulu Tengah). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 121–125. <https://doi.org/10.33369/jip.2.2.121-125>
- Ikawati, M.D.L. (2016). Upaya Meningkatkan Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Seejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. 5(1), 2301-6167. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4484>
- Iswidharmanjaya, D., & Enterprise, J. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kurnanto, M.E. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung : ALFABETA.
- Lubis, N.L., & Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kencana
- Maspupatun, I. (2018). Keefektifan play thrapy untuk penanganan stress pasca trauma bencana alam. *Proceedings International Conference*, 100–109.
- Miranda, I., AL Hakim, I., & Wibowo, B. Y. (2019). Efektifitas Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Edusentris*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v4i1.365>
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta
- Purwati, S. (2019). Peningkatan profesionalitas guru untuk mengentaskan masalah siswa dengan teknik asosiasi bebas dan play therapy dalam konseling kelompok. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 214. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4909>
- Rahmawati, W. A., Nurmanik, T., & Megawati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Permainan Menebak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–7. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/336>.
- Setiawan, A. P. (2015). Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Anak Penyandang cacat Tubuh Di KelurahanLebak Gede Kecamatan Coblong Kota Bandung. *Pekerjaan Sosial*, 11(2).
- Setiawan, D & Lianawati, A. (2020). *Group Play Therapy* Efektif meningkatkan interaksi sosial teman sebaya si PKBM Mandiri Surabaya. *TERAPUTIK : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4(2), 257-263. <https://doi.org/10.26539/teraputik.42433>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Thantaway. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling* . Yogyakarta: Kanisius
- Triningtyas, D. A. (2016). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Terapi Bermain. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(2). <http://doi.org/10.25273/counsellia.v3i2.253>